

**KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DAN INDIKASI DILAKUKAN  
TINDAKAN VAKUM EKSTRAKSI DI RSUD ABDUL MOELOEK  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019**

Tusi Eka Redowati  
Akademi Kebidanan Wira Buana  
tussyekar@yahoo.com

**ABSTRAK**

Ekstraksi vakum merupakan tindakan obstetrik yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga menden ibu dan ekstraksi pada bayi. Berdasarkan hasil pra survey di RSUD Abdul Moeloek tahun 2014 tindakan vakum sebanyak 198 (14,69%) ibu bersalin dan tahun 2015 sebanyak 372 (27,29%) ibu bersalin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin dan indikasi dilakukan tindakan vakum ekstraksi meliputi usia, paritas, pendidikan dan indikasi dilakukan tindakan ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek tahun 2019.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi pada persalinan ini adalah ibu bersalin dengan vakum ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018 yang berjumlah 372 ibu bersalin, dan sample diambil dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 193 ibu bersalin dengan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data berupa lembar ceklist dari rekam medik. Analisa data dilakukan secara univariat dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik ibu bersalin dan indikasi tindakan vakum ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 usia ibu adalah pada usia <20 tahun 14 orang (7,25%), usia 20-35 tahun 154 orang (79,79%), usia >35 Tahun 25 orang (12,95%). Primipara 74 orang (38,34%), multipara 114 orang (59,06%) dan grandemultipara 5 orang (2,59%). Berpendidikan dasar 129 orang (66,83%), ibu berpendidikan menengah 60 orang (31,08%), ibu berpendidikan tinggi 4 orang (2,07%). Preeklamsia 25 orang (12,95%), gawat janin 44 orang (22,79%), dan kala II memanjang 124 orang (64,24 %).

Kesimpulan penelitian yaitu usia ibu mayoritas adalah usia 20-35 tahun sebesar 154 ibu bersalin (79,79%), paritas multipara yaitu sebanyak 114 ibu bersalin (59,06%), pendidikan SD/SMP 129 ibu bersalin (66,83%), dan indikasi vakum ekstraksi adalah indikasi kala II memanjang 124 ibu bersalin (64,24%), preeklamsia 25 orang (12,95%), serta gawat janin 44 orang (22,79%). Bagi ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mengingat pentingnya ANC agar dapat mendeteksi tanda bahaya selama kehamilan dan persalinan secara dini.

**Kata Kunci: Karakteristik Ibu Bersalin, Indikasi, Vakum Ekstraksi**

## **PENDAHULUAN**

Ekstraksi vakum merupakan tindakan obstetrik yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga mendedan ibu dan ekstraksi pada bayi (Saifudin, 2009: 495). Ekstraksi vakum adalah alat yang paling banyak digunakan untuk memperlancar kelahiran kepala janin atau untuk melindungi janin dan atau ibu dari trauma atau keletihan. Ekstraksi vakum dapat digunakan jika terjadi kelambatan dalam persalinan, jika serviks tidak mengalami dilatasi yang cukup. Ekstraksi vakum harus digunakan jika kepala janin telah mengalami *engagement*, dan tidak ada disproporsi *cephalopelvic*. Beberapa indikasi dari dilakukannya tindakan vakum ekstraksi antara lain: Partus lama atau kala II memanjang, pre eklamsia dan gawat janin (Diane M.Fraser, 2009).

Berdasarkan hasil pra survey di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung diperoleh data mengenai tindakan vakum ekstraksi tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 didapatkan jumlah tindakan vakum ekstraksi sebanyak 198 (14,69%) kasus dari 1347 persalinan, dan pada tahun 2015 didapatkan jumlah persalinan dengan tindakan vakum ekstraksi sebanyak 372 (27,29%) kasus dari 1363 persalinan. Angka tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian vakum ekstraksi mengalami

peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yang diikuti pula dengan peningkatan angka kejadian partus lama dan pre eklamsia.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra survey tersebut maka penulistertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Karakteristik Ibu Bersalin dan Indikasi Dilakukan Tindakan Vakum Ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan, baik berupa faktor resiko maupun efek atau hasil (Sastroasmoro, 2002:82). Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umur, paritas, pendidikan dan indikasi dilakukannya tindakan vakum ekstraksi pada ibu, dimana peneliti mengobservasi atau mengumpulkan data, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik ibu dan indikasi dilakukannya tindakan vakum ekstraksi pada ibu bersalin.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang dilakukan tindakan vakum ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018 yang berjumlah 372 ibu bersalin.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan 26 Februari sampai dengan bulan 23 Juni 2019.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu karakteristik ibu bersalin dan indikasi dilakukan tindakan vakum ekstraksi yaitu meliputi usia, paritas, pendidikan dan indikasi dilakukan tindakan vakum ekstraksi.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pengolahan data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis univariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## HASIL

Dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Yang Mengalami Vakum Ekstraksi Berdasarkan Usia

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Yang Mengalami Vakum Ekstraksi Berdasarkan Usia di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019**

No.	Usia	<i>f</i>	%
1	< 20 Tahun	14	7,25
2	20-35 Tahun	154	79,79
3	>35 Tahun	25	12,95
$\Sigma$		193	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 193 ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 diperoleh bahwa kejadian vakum ekstraksi pada usia <20 tahun terdapat 14 orang (7,25%), usia 20-35 tahun terdapat sebanyak 154 orang (79,79%), dan usia >35 Tahun terdapat sebanyak 25 orang (12,95%).

### 2. Distribusi Frekuensi Ibu bersalin yang Mengalami Vakum Ekstraksi berdasarkan paritas ibu

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Yang Mengalami Vakum Ekstraksi Berdasarkan Paritas di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019**

NO	Paritas	<i>f</i>	%
1	Primipara	74	38,34
2	Multipara	114	59,06
3	Grandemultipara	5	2,59
$\Sigma$		193	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 193 ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 kejadian vakum ekstraksi pada paritas primipara terdapat sebanyak 74 orang (38,34%), multipara 114 orang (59,06%) dan grandemultipara 5 orang (2,59%).

### 3. Distribusi Frekuensi Ibu bersalin Yang Mengalami Vakum Ekstraksi berdasarkan pendidikan ibu

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Yang Mengalami Vakum Ekstraksi Berdasarkan Pendidikan di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019**

NO	Pendidikan	<i>f</i>	%
1	Dasar	129	66,83
2	Menengah	60	31,08
3	Tinggi	4	2,07
$\Sigma$		193	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 193 ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi di RSUD Dr.H.Abdoul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019, yang berpendidikan dasar sebanyak 129 orang (66,83%), berpendidikan menengah terdapat 60 orang (31,08%), dan berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 4 orang (2,07%).

### 4. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin berdasarkan Indikasi dilakukannya Tindakan Vakum

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan indikasi dilakukan tindakan Vakum Ekstraksi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019**

No	Indikasi	<i>f</i>	%
1	Preeklamsia	25	12,95
2	Kala II lama	124	64,24
3	Gawat janin	44	22,79
$\Sigma$		193	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 193 ibu bersalin yang mengalami vakkum ekstraksi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 diperoleh indikasi vakum ekstraksi atas indikasi preeklamsia sebanyak 25 orang (12,95%), kala II memanjang terdapat sebanyak 124 orang (64,24 %), dan gawat janin sebanyak 44 orang (22,79%).

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Kejadian Vakum Ekstraksi Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 193 Ibu bersalin yang melahirkan dengan vakum ekstraksi di RSUD Abdul Moeloek tahun 2019 mayoritas ibu bersalin berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 154 ibu (79,79%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Yuniarsih di RSUD dr.Rubini Mempawah tahun 2008-2012 yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami tindakan vakum ekstraksi mayoritas adalah pada ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak (31,5%). Hasil penelitian Miftahul Falah Ahmad di RSUD Dr. Kariadi tahun 2009 - 2010 juga menunjukkan hasil yang sama dimana ibu bersalin yang mengalami tindakan vakum ekstraksi mayoritas pada ibu bersalin

dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak (72,25%).

Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil dengan usia reproduksi sehat beresiko rendah untuk terjadi vakum ekstraksi. Sedangkan usia yang beresiko mengalami vakum ekstraksi adalah ibu dengan usia < 20 tahun dan >35 tahun (Manuaba, 2010).

### **Distribusi Frekuensi Kejadian Vakum Ekstraksi Berdasarkan Paritas Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian vakum ekstraksi berdasarkan paritas ibu di RSUD. Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 dari 193 ibu bersalin yang mengalami kejadian vakum ekstraksi mayoritas terjadi pada ibu bersalin dengan paritas multipara yaitu sebesar 114 ibu bersalin (59,06%).

Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Yuniarsih di RSUD dr. Rubini Mempawah tahun 2008-2012 yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami tindakan vakum ekstraksi mayoritas adalah pada ibu bersalin dengan paritas primipara yaitu sebanyak (62,0%). Hasil penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan dengan penelitian Wati (2006) di RS. Dr. Moewardi Surakarta yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami

tindakan vakum ekstraksi mayoritas adalah pada ibu bersalin dengan paritas primipara yaitu sebanyak (38,34%).

Hal ini dihubungkan dengan teori Manuaba (2010) yang menjelaskan bahwa paritas yang aman untuk tidak terjadinya komplikasi pada saat persalinan yaitu dengan jumlah melahirkan 2-3 kali. Pada ibu dengan primigravida (wanita yang belum pernah melahirkan) kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar pada kekuatan his (*power*), jalan lahir (*Passage*) dan kondisi jalan lahir (*passanger*). Kemungkinan besar terdapat kelainan yang mempengaruhi persalinan, sehingga memerlukan intervensi persalinan untuk mencapai *well health baby dan well health mother* yaitu persalinan yang memerlukan bantuan dari luar salah satunya yaitu vakum ekstraksi (Manuaba, 2010).

Multipara biasanya mempunyai resiko yang relatif tinggi terhadap ibu dan anak. Karena jumlah persalinan yang pernah dialami yang dapat mempengaruhi proses persalinannya. Selain itu hal ini disebabkan karena pada multipara cenderung terjadi kelainan posisi presentasi kepala (kepala mengalami moulding), partus lama dan resiko preeklamsia berat yang dimana ketiganya adalah indikasi persalinan dengan vakum ekstraksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di RSUD Dr.H Abdul Moeloek

Bandar Lampung Tahun 2019, frekuensi tertinggi ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi didapatkan pada ibu dengan paritas multipara sebanyak 114 ibu bersalin (59,06%).

### **Distribusi Frekuensi Kejadian Vakum Ekstraksi Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu bersalin yang menjadi vakum ekstraksi di di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 dari 193 ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan SD/SMP (dasar) yaitu sebanyak 129 ibu bersalin (66,83%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Retno B.Farid pada tahun 2005-2006 di Dr. Wahidin Sudiro Husodo yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami tindakan vakum ekstraksi mayoritas adalah pada ibu bersalin dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (27.95).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu diharapkan semakin meningkat pengetahuan dan kesadaran dalam mengantisipasi kesulitan dalam kehamilan dan persalinan sehingga timbul dorongan untuk melakukan pengawasan kehamilan secara berkala dan

rutin (Ezra dalam Waliyani, 2015). Faktor pendidikan dan sosial ekonomi diperhitungkan sebagai salah satu resiko tinggi yang dapat mempengaruhi kehamilan karena kedua faktor ini menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan rahim sehingga dapat menimbulkan resiko persalinan dengan vakum ekstraksi (Lubis,2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2019 sebagian besar pendidikan ibu yaitu ibu dengan berpendidikan dasar sebanyak 129 ibu bersalin (66,83%), hal ini mungkin disebabkan karena ibu dengan pendidikan dasar cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan ANC secara rutin menyebabkan kurang terdeteksi penyulit atau komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan sehingga dapat meningkatkan persalinan dengan vakum ekstraksi.

### **Distribusi Frekuensi Indikasi Dilakukan Tindakan Vakum**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 193 ibu bersalin yang melahirkan dengan vakum ekstraksi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek tahun 2019 mayoritas ibu melahirkan dengan vakum ekstraksi atas indikasi kala II lama yaitu sebanyak 124 ibu bersalin (64,24%).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Yuniarsih di RSUD dr.Rubin Mempawah tahun 2008-2012 yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami tindakan vakum ekstraksi mayoritas adalah pada ibu bersalin dengan indikasi kala II lama yaitu sebanyak (44,6%).

Hal ini mungkin juga dikarenakan oleh faktor-faktor lain yang meningkat pada persalinan dengan vakum ekstraksi. Paritas nulipara, status gizi yang dapat menyebabkan anemia serta meningkatkan resiko persalinan kala II memanjang akibat pengalaman ibu saat meneran kurang efektif yang dimana akan mengakibatkan peningkatan insidensi dari persalinan dengan vakum ekstraksi itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi usia ibu bersalin yang mengalami vakum Ekstraksi pada usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 154 orang (79,79%) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2019.
2. Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi pada paritas multigravida yaitu sebanyak 114 (59,06) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2019.
3. Distribusi frekuensi pendidikan ibu bersalin yang mengalami ekstraksi vakum pada Pendidikan Dasar yaitu sebanyak 129 orang (66,83%) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2019.
4. Distribusi frekuensi indikasi ibu bersalin yang mengalami vakum ekstraksi pada indikasi kala II lama yaitu sebanyak 124 orang (64,24%) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2019.

## **SARAN**

1. Bagi RSUD Dr.H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Pelayanan yang ada di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung saat ini cukup cukup baik dan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin yang mengalami vakum Ekstraksi. Meningkatkan keterampilan staff karyawan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang *up to date* sehingga dapat lebih meningkatkan skill dan menurunkan resiko komplikasi dari vakum ekstraksi itu sendiri.

2. Bagi AKBID Wira Buana Metro

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan bacaan di perpustakaan dan memperkaya materi-



materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu kebidanan, sehingga mampu menciptakan tenaga kesehatan yang profesional sesuai dengan perkembangan informasi serta mengaktifkan kembali perpustakaan di Kampus Akbid Wira Buana dan menambah buku-buku referensi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan yang pertama penulis lakukan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan belum dapat mewakili seluruh faktor pemungkin yang berkaitan dengan vakum ekstraksi. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel penelitian yang lebih baik sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Miftahul Falah, 2012, *Karakteristik ibu yang Bersalinan Dengan Cara Ekstraksi Vakum dan Forsep di RSUP dr. Kariadi tahun 2009 – 2010*, diakses dari: <https://core.ac.uk/download/files/379/11735893.pdf>
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Cunningham, 2013, *Obstetri Williams (Williams Obstetri) Volume I*. Jakarta: EGC.
- FK UNPAD, 2008, *Obstetri Ginekologi*, Bagian Obstetri Ginekologi, FK UNPAD, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012*, Kemenkeks, Jakarta.
- Lubis, Namora Lumongga, 2013, *Psikologi Kespro: Wanita dan Perkembangan Reproduksi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansjoer, Arif, 2001, *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta: Media Aesculapius Media
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Gde Ida Bagus, 2012, *Teknik Operasi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- M. Fraser Diane, 2009. *Buku Ajar Bidan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mochtar, Rustam, 2011, *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mochtar, Rustam, 1992, *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxon, Harry & William R. Forte, 2010, *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*, Jakarta: Essensia Medica.



- Saifudin, 2005, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifudin, 2009, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifudin, 2010, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael Sufyan, 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Teknis*. Jakarta : CV.. Sagung Seto
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Walyani, Elisabeth Siwi, 2015, *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- WH. Sastrosudarmo, 2012. *Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Garda Media.
- Yuniarsih, 2012, *Karakteristik Ibu Dan Luaran Persalinan Dengan Tindakan Ekstraksi Vakum 1 Di RSUD Dokter Rubini Mempawah Tahun 2008-2012*, diakses dari : <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/8874>.